

Kendala dan upaya KPU dalam mengoptimalkan Rumah Pintar Pemilu sebagai sumber belajar politik

At-Thahirah Aulia Haq, Al Rafni, Suryanef, Hasrul

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Al Rafni**

E-mail: alrafni@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya KPU Kota Padang dalam mengoptimalkan program Rumah Pintar Pemilu sebagai sumber belajar politik masyarakat pada Pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan untuk teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa KPU Kota Padang menghadapi sejumlah kendala dalam mengoptimalkan Rumah Pintar Pemilu sebagai sumber belajar politik bagi masyarakat. Kendala-kendala tersebut mencakup pertama, letak yang kurang strategis, kurangnya strategi komunikasi, dan tidak adanya fasilitas pendataan pengunjung. Meskipun demikian, KPU terus berupaya meningkatkan literasi politik melalui peningkatan fasilitas, pelatihan staf, reformasi regulasi, serta kerjasama dengan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, organisasi pemuda, dan influencer. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Rumah Pintar Pemilu dapat lebih efektif dalam mempersiapkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi, terutama Pada Pemilu 2024.

Kata Kunci: KPU, Rumah Pintar Pemilu, Pemilu 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts of the Padang City KPU in optimizing the Election Smart House program as a source of political learning for the community in the 2024 Election. This study uses a descriptive qualitative approach, while the data collection technique is carried out through interviews and documentation studies. Based on the results of the research and discussion, it shows that the Padang City KPU faces a number of obstacles in optimizing the Election Smart House as a source of political learning for the community. These obstacles include, first, a less strategic location, lack of communication strategies, and the absence of visitor data collection facilities. Nevertheless, the KPU continues to strive to improve political literacy through improving facilities, staff training, regulatory reform, and cooperation with various parties such as educational institutions, youth organizations, and influencers. With these steps, it is hoped that the Election Smart House can be more effective in preparing the community to actively participate in the democratic process, especially in the 2024 Election.

Keywords: KPU, election smart house, 2024 Election



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Rumah Pintar Pemilu yang untuk selanjutnya disebut dengan RPP idealnya adalah tempat untuk meningkatkan literasi politik dan pendidikan politik masyarakat. RPP berfungsi sebagai pusat informasi tentang semua hal dalam Pemilu, pengajaran masyarakat tentang cara berdemokrasi yang baik, dengan demikian masyarakat memiliki bekal dan kecakapan untuk membangun negara menjadi lebih baik. Selanjutnya literasi dan pendidikan politik masyarakat yang mapan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pemilih dalam setiap pemilihan umum. Kualitas berkaitan dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk tidak asal memilih calon kandidat ataupun memilih karena faktor uang, sembako atau iming- iming lainnya yang diberikan oleh calon kandidat peserta pemilu. Sedangkan kuantitas berkaitan dengan meningkatnya partisipasi pemilih dalam setiap pemilihan umum.

Literasi politik membuat masyarakat menjadi sadar tentang pentingnya memilih dalam kehidupan mereka. Mereka akan memahami jika salah dalam memilih calon kandidat akan berdampak buruk terhadap kehidupan mereka, sebaliknya jika kandidat terpilih baik maka hal itu linear dengan meningkatnya kesejahteraan hidup 5 tahun kedepan. Kemudian meningkatnya kuantitas dalam suatu pemilihan umum dapat membuat legitimasi calon terpilih menjadi kuat. Legitimasi yang tinggi atau kepercayaan masyarakat terhadap calon terpilih dapat membawa kemajuan dalam daerah pemilihan tersebut. Sederhananya masyarakat menyukai kandidat terpilih dan akan dengan senang hati membantu kandidat terpilih untuk memberikan masukan, kritikan dan saran serta evaluasi terkait kebijakan yang dikeluarkan. Berdasarkan observasi penulis di RPP Kota Padang diperoleh data bahwa sebagai tempat pusat pembelajaran tentang demokrasi dan politik RPP harus dapat menarik minat pengunjungnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah membuat ruang visualisasi, simulasi, diskusi dan perpustakaan yang lengkap untuk masyarakat. Ruang tersebut diciptakan dengan lingkungan yang nyaman dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Akan tetapi berdasarkan fakta, RPP Kota Padang masih sepi pengunjung. Salah satu narasumber memaparkan bahwa RPP KPU Kota Padang belum memenuhi target pengunjung yang diharapkan. Dengan kata lain RPP yang disediakan tidak diminati oleh masyarakat sekitar. Respon masyarakat yang rendah terhadap kehadiran RPP tentu akan berimbas pada buta hurufnya masyarakat terhadap demokrasi, politik dan pemerintahan. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang konsep RPP dan sosialisasi politik. Dalam rangka untuk memberikan pendidikan tentang pemilu dan demokrasi maka KPU menawarkan sebuah solusi

yaitu Rumah Pintar Pemilu. Kholik (2019) memaparkan bahwa RPP menyediakan berbagai sumber daya untuk menginformasikan kepada publik khususnya pemilih pemula terkait nilai-nilai demokrasi yang sangat penting untuk mereka pahami dan diwujudkan melalui penggunaan hak suara dalam Pemilu.

Sumber lain yang senada dengan pernyataan di atas juga menyebutkan bahwa kehadiran RPP merupakan salah satu sumber belajar politik bagi masyarakat termasuk pemilih pemula. RPP adalah sebuah konsep pendidikan pemilih dengan memanfaatkan ruang dari suatu bangunan khusus untuk melakukan seluruh program aktivitas proyek edukasi masyarakat tentang pemilu dan demokrasi (Suryanef:2019). idwan (2023) menyatakan bahwa di tempat lain, RPP digunakan untuk mengelola sebagian besar inisiatif pendidikan pemilih, dan berubah menjadi platform untuk menginformasikan kepada publik tentang nilai pemilu dan demokrasi melalui pemutaran audio-visual, ruang pameran, ruang simulasi, dan ruang diskusi, yang memungkinkan komunitas aktivis pemilu untuk membuat gerakan.

Fajrin (2023) menguatkan bahwa tujuan spesifiknya adalah untuk mendidik rakyat tentang nilai pemilihan umum dan demokrasi dengan meningkatkan kesadaran akan prinsip-prinsip demokrasi dan mengembangkan pengetahuan tentang nilai-nilai dan fungsi demokrasi. Layanan RPP diharapkan dapat meningkatkan literasi politik pemilih baru. Literasi politik mengacu pada kemampuan untuk menjadi efektif dalam kehidupan politik daripada hanya memiliki pengetahuan tentang politik. Sosialisasi politik tersusun dari dua kata, sosialisasi dan politik. Dalam KBBI disebutkan kata ialah suatu proses belajar seseorang untuk menghayati kebudayaan masyarakat yang ada di lingkungannya; upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi politik adalah kegiatan memberikan pemahaman, penghayatan atau memasyarakatkan semua hal yang berkaitan dengan politik kepada suatu masyarakat.

Sosialisasi politik merupakan upaya edukatif yang bertujuan untuk membentuk individu agar sadar politik. Sehingga masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mampu menjadi pelaku politik partisipan yang bertanggung jawab. Sosialisasi politik merupakan pembelajaran politik agar masyarakat dapat mengembangkan sikap, nilai, keyakinan, pendapat, dan perilaku yang kondusif untuk menjadi warga negara yang baik di negaranya. Hal itu akan berguna bagi masyarakat dalam partisipasi politik dan dapat memanfaatkan rekrutmen politik yang dilakukan oleh pemerintah atau partai politik. Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang upaya KPU Kota Padang dalam mengoptimalkan program RPP sebagai sumber belajar politik masyarakat pada pemilu 2024 serta kendala yang dihadapinya. Adapun upaya yang digunakan terbagi menjadi

dua, yaitu internal dan eksternal. Upaya internal dilakukan untuk mengoptimalkan program RPP dan elemen yang terlibat di dalamnya. Sedangkan upaya eksternal berkaitan dengan hubungan kerjasama dengan pihak luar untuk meningkatkan kinerja RPP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dari apa yang dirasakan responden, penelitian secara keseluruhan melalui deskripsi verbal dan linguistik, dalam konteks tertentu yang dialami, dan dengan memanfaatkan metode ilmiah yang beragam. Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif menggambarkan latar pengamatan, tindakan, orang dan pembicara yang diperoleh di lapangan. Peneliti memilih lokasi penelitian di Kantor Pemilihan Umum Kota Padang yang berada di Jalan Syekh Umar Khalil No 42 A, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena mempertimbangkan teori yang mendasari, eksplorasi langsung di lapangan, serta kesesuaian dengan kondisi yang ada di lapangan. Teknik untuk menentukan informan adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2012:16) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan informan dengan cara peneliti menentukan sendiri informan penelitiannya sebagai sumber data berdasarkan kriteria yang ditentukan melalui pertimbangan peneliti berdasarkan maksud dan tujuan peneliti. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Kemudian analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program dan Pelaksanaan RPP dalam mengoptimalkan fungsi RPP sebagai sumber belajar politik masyarakat

Pertama, Program Pemilu *On The Go*, yang dirancang oleh KPU bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan jangkauan Rumah Pintar Pemilu. Tujuan utama dari program ini adalah memastikan bahwa informasi penting mengenai pemilu dapat diakses secara luas dan efektif oleh masyarakat. Untuk mencapai hal ini, KPU akan menerapkan beberapa strategi terintegrasi, termasuk pembentukan unit mobile berupa van atau kios yang dapat berpindah ke lokasi strategis, serta penyelenggaraan pameran *pop-up* dan kegiatan interaktif di lokasi ramai. Selain itu, KPU juga akan berkolaborasi dengan penyelenggara acara lokal untuk memperluas jangkauan informasi pemilu. Semua upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses pemilu.

Kedua, Program *Digital Engagement* dan Komunikasi Terintegrasi yang dirancang oleh KPU bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam strategi komunikasi sebelumnya dengan memanfaatkan secara optimal media digital dan platform sosial. Dalam era digital saat ini, media sosial dan teknologi *online* merupakan alat yang efektif untuk menyebarkan informasi dan menjangkau audiens yang lebih luas. Oleh karena itu, KPU akan menerapkan strategi media sosial aktif dengan membuat dan mengelola akun di berbagai platform seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan *TikTok*, disesuaikan dengan karakteristik dan audiens masing-masing platform. Program ini juga akan mencakup produksi konten edukatif seperti video pendek, infografis, dan artikel blog untuk memberikan informasi yang mudah dipahami mengenai pemilu dan hak-hak pemilih, serta menyelenggarakan webinar dan sesi *live streaming* untuk interaksi langsung dengan masyarakat. Dengan strategi ini, KPU berharap dapat meningkatkan komunikasi dan partisipasi masyarakat dalam pemilu.

Ketiga, Program Data dan analitik Pengunjung yang dirancang oleh RPP bertujuan untuk mengumpulkan data pengunjung guna memahami audiens dengan lebih baik dan meningkatkan program-program yang ada. Data yang akurat dan terstruktur akan membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengunjung. Strategi utama yang digunakan untuk mencapai tujuan ini meliputi pengembangan aplikasi mobile khusus yang memungkinkan pengunjung mendaftar, memberikan umpan balik, dan mengakses informasi pemilu. Aplikasi ini juga akan mencatat data kunjungan dan interaksi pengguna. Selain itu, QR code akan dipasang di lokasi RPP untuk memudahkan pengumpulan data, serta formulir online akan disediakan bagi pengunjung yang datang ke acara atau kegiatan untuk memberikan umpan balik dan berpartisipasi dalam survei. Data yang dikumpulkan melalui berbagai cara ini akan digunakan untuk analisis lebih lanjut, membantu RPP dalam mengevaluasi dan memperbaiki program yang ada.

Kendala KPU Kota Padang dalam mengoptimalkan RPP sebagai sumber belajar politik masyarakat

1. Letak yang kurang strategis

Kholik (2019) memaparkan bahwa RPP merupakan salah satu sumberdaya yang ditawarkan pemerintah untuk mengedukasi penghuninya. RPP adalah konsep untuk mendidik pemilih tentang pemilu dan demokrasi dengan menggunakan area yang ditunjuk untuk kegiatan pembelajaran tersebut. RPP menyediakan berbagai sumber daya untuk menginformasikan kepada publik, terutama pemilih pemula, tentang pentingnya nilai-nilai demokrasi yang diwujudkan melalui penggunaan hak suara mereka dalam pemilihan. Rafni (2019) menjelaskan bahwa kehadiran RPP merupakan salah satu sumber belajar politik bagi masyarakat termasuk pemilih pemula. RPP

selanjutnya disebut RPP adalah sebuah konsep pendidikan pemilih dengan memanfaatkan ruang dari suatu bangunan khusus untuk melakukan seluruh program aktivitas proyek edukasi masyarakat tentang pemilu dan demokrasi.

Berkaitan dengan tata letak ruangan, Khoirunnisa (2021) menyebutkan bahwa letak ruangan atau biasa disebut juga tata ruang adalah salah satu penunjang sistem kerja yang harus diperhatikan dalam perkantoran. Di Indonesia, banyak sekali terdapat perkantoran dengan skala produktivitas besar, menengah, dan kecil dengan sistem letak ruangan yang sangat bervariasi. Dimana masing-masing sistem saling berhubungan dalam menunjang proses kerja. Kondisi letak ruangan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil kerja karyawan di suatu organisasi yang nantinya akan memberikan dampak tersendiri pada perusahaan tersebut. Demikian juga di KPU Kota Padang dimana letak RPP yang kurang strategis menjadi salah satu kendala utama bagi KPU Kota Padang dalam mengoptimalkan RPP sebagai sumber belajar politik pada pemilu 2024. Lokasi RPP yang kurang strategis, tersembunyi, mengakibatkan minimnya pengunjung dan kesadaran masyarakat tentang fasilitas ini. Kondisi ini menghambat penyampaian informasi pemilu yang efektif. Selain itu, keterbatasan ruang fisik RPP juga menjadi kendala dalam menyajikan materi secara visual dan membutuhkan fasilitas yang lebih memadai. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi dan promosi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan aksesibilitas masyarakat terhadap RPP.

2. Kurangnya strategi komunikasi

Rogers dalam Cangara (2013: 61) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Selanjutnya dalam sumber yang sama Middleton dalam Cangara (2013:61) juga membuat definisi dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Strategi komunikasi memungkinkan suatu tindakan komunikasi dilakukan untuk target-target komunikasi yang dirancang sebagai target perubahan. Di dalam strategi komunikasi pemasaran, target utamanya adalah pertama, bagaimana membuat orang sadar bahwa dia memerlukan suatu produk, jasa atau nilai dan apabila perhatian sudah terbangun, maka target terpentingnya adalah agar orang loyal untuk membeli produk, jasa atau nilai itu (Bungin, 2015: 62).

Di dalam menjalankan strategi komunikasi maka seluruh proses komunikasi harus dipahami sebagai proses mentransformasikan pesan di antara kedua belah pihak. Kedua pihak memiliki kepentingan di dalam proses ini dan memiliki pengetahuan yang saling dipertukarkan

satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu strategi komunikasi harus mempertimbangkan semua pihak yang terlibat di dalam proses komunikasi (Bungin, 2015: 62). Penelitian menunjukkan bahwa KPU Kota Padang kurang memiliki strategi komunikasi yang efektif untuk mempromosikan RPP. Minimnya upaya sosialisasi, penggunaan media sosial, dan media komunikasi lainnya menjadi kendala utama. Lokasi RPP yang kurang terlihat dan sulit diakses juga menghambat kesadaran masyarakat, terutama siswa dan generasi muda, tentang fasilitas ini. Untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman masyarakat, diperlukan promosi yang lebih luas dan efektif, seperti penggunaan papan pengumuman di tempat umum serta media digital interaktif. Pendekatan komunikasi yang lebih terintegrasi dan strategis diperlukan untuk memastikan semua lapisan masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan RPP dengan baik dalam konteks pemilu dan pendidikan politik.

Upaya KPU Kota Padang untuk mengoptimalkan RPP sebagai sumber edukasi politik masyarakat

- **Upaya internal**

Upaya internal dilakukan melalui tiga cara, yaitu meningkatkan program edukasi politik, memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan melakukan evaluasi rutin program secara berkala. Peningkatan program edukasi politik dilakukan dengan cara menyusun materi edukasi yang relevan dengan kondisi terkini masyarakat. Materi edukasi mencakup aspek penting dalam politik, misalnya proses pemilihan, fungsi dan peran lembaga legislatif dan eksekutif hingga pada hak dan kewajiban warga negara. Materi edukasi akan dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Selanjutnya dalam penyusunan materi, KPU Kota Padang juga mengadakan bermacam diskusi dengan pakar politik, akademisi dan praktisi yang kompeten dibidangnya. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk membahas isu- isu politik terkini, tantangan demokrasi dan strategi untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

Salah satu fokus utama dibangunnya RPP adalah untuk meningkatkan literasi dan edukasi demokrasi. Demokrasi berhubungan erat dengan pergantian kekuasaan. Selanjutnya pergantian kekuasaan dilakukan melalui Pemilu. Agar Pemilu berjalan dengan baik maka masyarakat perlu diberikan edukasi terkait hal itu. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, KPU Kota Padang memiliki komitmen yang kuat untuk memaksimalkan peran dari RPP. Usaha tersebut dapat terlihat dari usaha mereka untuk menjadikan RPP sebagai pusat sosialisasi untuk pemilu 2024. Mereka secara aktif mengarahkan setiap pengunjung ke Rumah Pintar Pemilu, menggunakan strategi ini untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan proses pemilihan umum. Melalui kehadiran aktif dalam acara resmi seperti upacara bendera, KPU Kota Padang juga memanfaatkan kesempatan ini untuk edukasi tentang

demokrasi dan sistem pemilihan, menjadikan RPP sebagai titik fokus diskusi dan pembelajaran yang terbuka bagi masyarakat umum serta pelajar.

Upaya selanjutnya yang dilakukan KPU Kota Padang adalah memaksimalkan pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi sebagai upaya pengoptimalan KPU merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi dalam proses demokrasi. Di era digital saat ini, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam modernisasi berbagai aspek operasional KPU, mulai dari manajemen data pemilih, pelaporan hasil pemilu, hingga penyuluhan politik kepada masyarakat. Selanjutnya pemanfaatan teknologi oleh KPU Kota Padang dalam memaksimalkan peran RPP terlihat pada penggunaan TV Pemilu dan Podcast. Melalui instrumen tersebut, KPU Kota Padang berhasil menjangkau berbagai segmen masyarakat dengan konten informatif tentang tahapan pemilu, profil calon, dan tata cara pemilihan. Media-media ini tidak hanya memberikan informasi secara visual yang menarik, tetapi juga memungkinkan akses yang fleksibel bagi generasi muda yang aktif secara digital, mencerminkan adaptasi yang baik terhadap teknologi dalam menyampaikan pesan politik.

Upaya ketiga yaitu melakukan evaluasi program secara berkala. Evaluasi dilakukan agar program yang sudah dijalankan sebelumnya dapat dikoreksi kesalahannya dan diperbaiki untuk masa mendatang. Salah satu evaluasi yang dilakukan adalah terkait pemanfaatan teknologi. KPU akan mengevaluasi sejauh mana teknologi telah berkontribusi dalam mencapai tujuan-tujuan strategis KPU, serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan temuan penulis di lapangan KPU Kota Padang memiliki komitmen yang kuat untuk melakukan evaluasi rutin terhadap program yang dijalankan Rumah Pintar Pemilu. Metode evaluasi yang mereka terapkan, seperti survei, wawancara, dan observasi langsung, memberikan umpan balik yang berharga dari peserta dan pemangku kepentingan lainnya. Evaluasi ini menjadi landasan untuk memahami sejauh mana efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman politik di kalangan masyarakat.

Selain itu metode evaluasi yang digunakan juga canggih. KPU Kota Padang menggambarkan pentingnya analisis data partisipasi dan keterlibatan peserta sebagai bagian dari proses evaluasi mereka. Melalui analisis ini, mereka dapat mengidentifikasi pola kehadiran peserta, tingkat partisipasi dalam diskusi, dan minat masyarakat terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Temuan dari evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk membuat laporan yang komprehensif, tetapi juga sebagai panduan dalam mengembangkan program-program selanjutnya agar lebih relevan dan efektif dalam menyampaikan informasi politik kepada masyarakat. Selanjutnya evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkala. Data evaluasi yang

dikumpulkan dianalisis dengan mendalam, isu- isu yang ditemukan dapat direspon dengan cepat dan kemudian memasukkannya ke dalam program edukasi selanjutnya. Hal ini penting untuk menjaga agar informasi yang disampaikan selalu terkini dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tepat, sehingga program edukasi politik yang mereka jalankan dapat terus memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman politik di Kota Padang.

- **Upaya eksternal**

Adapun upaya eksternal yang dilakukan KPU adalah menjalin kerjasama dengan sekolah untuk memberikan pengetahuan tentang tentang demokrasi serta menarik minat generasi muda untuk menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu. Hal ini penting untuk dilakukan karena umumnya generasi muda tidak tertarik dengan dunia demokrasi dan perpolitikan. Kunjungan siswa ke RPP akan memberikan nilai berharga bagi siswa. Melalui simulasi pemilu dan diskusi dengan narasumber ahli, siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses demokrasi dan pemilu. Pengalaman ini tidak hanya sekedar kunjungan biasa, tetapi berkesan dan edukatif, yang membantu mereka memahami pentingnya peran serta sebagai pemilih yang cerdas. Dengan demikian, kunjungan ke RPP tidak hanya meningkatkan wawasan siswa tentang sistem pemilihan, tetapi juga memupuk sikap partisipatif dalam demokrasi, yang mereka bagikan kepada adik-adik kelas untuk memperluas kesadaran akan pentingnya peran aktif dalam proses demokrasi.

Selanjutnya dengan merancang kunjungan yang menarik dan edukatif, seperti tur pameran dan simulasi pemilu. Program ini efektif dalam membangun kesadaran politik yang kuat di kalangan siswa. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan mereka menjadi pemilih yang cerdas dan aktif di masa depan, serta untuk memastikan bahwa nilai-nilai demokrasi dan prinsip-prinsip pemilihan yang adil dan transparan terus ditanamkan. Dengan demikian, kunjungan ke RPP bukan hanya sebagai upaya pendidikan formal, tetapi juga sebagai investasi dalam membangun masa depan demokrasi yang lebih kuat dan inklusif di Kota Padang. Selanjutnya upaya eksternal yang kedua yaitu menjalin kerjasama dengan pihak eksternal. Kerjasama antara KPU dengan pihak eksternal merupakan strategi penting untuk mendukung berbagai kegiatan pemilu dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pihak eksternal dapat berperan dalam menyediakan sumber daya, keterampilan, dan dukungan tambahan yang diperlukan untuk kelancaran dan keberhasilan proses pemilu.

Berdasarkan penelitian didapatkan data bahwa melibatkan kelompok masyarakat lokal dalam program RPP merupakan langkah strategis yang dapat memperluas jangkauan informasi pemilu. Jaringan yang dimiliki oleh kelompok eksternal memungkinkan KPU untuk menjangkau lebih banyak orang di komunitas yang sulit

dijangkau oleh media konvensional. Diskusi yang terarah dengan mereka juga membantu dalam menyebarkan informasi secara lebih personal dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses demokrasi. Selain itu KPU juga memanfaatkan *influencer* dalam melakukan kampanye Pemilu. Media yang digunakan adalah media sosial sehingga dapat menjangkau lebih banyak audien. Konten yang disampaikan berupa ajakan untuk memilih dan pentingnya memilih dalam Pemilu. Strategi digital dan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti *influencer*, dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi pemilih di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa KPU Kota Padang menghadapi beberapa kendala dalam mengoptimalkan RPP. Kendala utamanya adalah letak fisik RPP yang kurang strategis, sehingga tidak terlihat dan sulit diakses oleh masyarakat umum. Kondisi ini menghambat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas RPP sebagai sarana pendidikan politik. Selain itu, KPU Kota Padang juga menghadapi kendala dalam merancang strategi komunikasi yang efektif untuk mempromosikan dan mengedukasi masyarakat tentang keberadaan dan manfaat RPP. Kurangnya penggunaan media sosial serta pendekatan komunikasi yang terintegrasi menjadi faktor penghambat dalam upaya ini. Untuk mengatasi kendala tersebut, KPU Kota Padang telah melakukan beberapa upaya untuk mengoptimalkan RPP. Upaya internal yang dilakukan meliputi peningkatan program edukasi politik, pemanfaatan teknologi secara maksimal, dan evaluasi program secara berkala. Selain itu, KPU juga berupaya menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti sekolah dan organisasi lainnya, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan RPP sebagai sumber belajar politik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan RPP dapat berfungsi lebih optimal dalam mendukung pendidikan politik masyarakat di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. Y., Juhad, M., Affandy, Y., Santhi, N. H., & Wijaya, S. A. (2023). Strategi Sosialisasi dan Pelatihan Inovatif untuk Meningkatkan Aktivitas Politik dan Partisipasi Generasi Z dalam Kebijakan Publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 1(2), 128-136
- Fajrin, O., Erlinda, S., & Hariyanti, H. (2022). Rumah Pintar Pemilu Kampar dan Peningkatan Literasi Politik Peserta Didik Tingkat SMA. *Journal of Civic Education*, 5(4), 476-483.
- Khoirunnisa, A. P. K., Putra, B. I., Rahman, F., Arianto, V. D., & Wulansari, V. (2021). Pengembangan Teknologi Informasi

- dalam Pendataan Pengunjung Tempat Wisata Open Pit Nam Salu. *KAMIKAWA (Jurnal Perencanaan Pembangunan dan Inovasi)*, 1(1), 53-61.
- Rafni, A. Suryanef.(2019). Pendidikan Pemilih bagi Pemilih Pemula Melalui Rumah Pintar Pemilu. *Jurnal Of Moral and Civic Education*, 3(1), 1-8.
- Ridwan, P. U., Naseer, D. P. P., & Panab, J. (2023). Efektivitas Kinerja Program Rumah Pintar Pemilu (RPP) Dalam Membangun Tingkat Pendidikan Politik Masyarakat Pada Pilkada 2020 Kota Makassar. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 5(1), 19-30
- Sihadi, I. P., Pangemanan, S. S., & Gamaliel, H. (2018). Identifikasi kendala dalam proses produksi dan dampaknya terhadap biaya produksi pada UD. Risky. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 602-609.

JEECCO